



ANALISIS PENDAPATAN PETANI NANAS PARIGI DI DESA PARARAPAK KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Income Analysis of Parigi Pineapple Farming in Pararapak Village, South Dusun District, South Barito Regency, Central Kalimantan Province

Januar Khodari *, Umi Salawati dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Pendapatan Petani;
Nanas Parigi; Pararapak

Korespondensi

Main author:

januarkho@gmail.com

Corresponding author:

usalawati@ulm.ac.id

Diterima: Desember 2023

Disetujui: 12 Januari 2024

Diterbitkan on-line : 31 Maret 2024

Nanas Parigi adalah varietas nanas madu unggulan yang dapat tumbuh baik di tanah gambut dengan pH 4 – 5 (sangat asam) di daerah Dusun Parigi dan Dusun Danau Jutuh, Desa Pararapak, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Nanas parigi punya karakter khas, diantaranya tidak menimbulkan rasa gatal di lidah dan kadar gula yang lebih banyak. Unikny, bila ditanam diluar Kabupaten Barito Selatan rasanya akan berubah, tidak semanis apabila ditanam di sekitaran Desa Pararapak padahal sama-sama ditanam di tanah gambut. Desa Pararapak merupakan salah satu penghasil produksi buah nanas di Kecamatan Dusun Selatan. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani nanas parigi yang pertama yaitu pada musim hujan dimana air melimpah sehingga tanaman nanas parigi yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan baik, tetapi disisi lain ketika curah hujan ekstrem lahan akan tergenang dan tanaman nanas rawan terserang hama penyakit yang berakibat produksi yang dihasilkan petani tidak optimal. Permasalahan kedua yaitu murahnya harga jual nanas parigi saat panen bersamaan yang menyebabkan penawaran melebihi permintaan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung biaya, penerimaan, pendapatan usahatani nanas parigi yang diterima oleh petani dan mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani nanas parigi.

PENDAHULUAN

Industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan perekonomian Indonesia adalah pertanian. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, pertanian adalah sumber pendapatan utama yang memungkinkan kehidupan keluarga. Untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, pertanian Indonesia berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Kementerian Pertanian (2018) melaporkan jika dibandingkan dengan sektor lainnya, PDB pertanian Indonesia menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 13,14% (Ferentia Aurora, 2019).

Bangsa Indonesia dikaruniai kekayaan sumber daya alam yang beragam dan kekayaan alam yang melimpah (mega biodiversity). Keanekaragaman ini terlihat pada peternakan, perkebunan hortikultura, dan berbagai jenis komoditas tanaman pangan (Nurunisa dan Baga, 2012).

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor penyumbang sektor pertanian. Buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat semuanya termasuk dalam subsektor hortikultura. permintaan konsumen terhadap

barang hortikultura selalu meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kandungan gizi pangan, maka komoditas hortikultura mempunyai potensi dan prospek yang tinggi (Situmorang *et al.*, 2015 dalam Putri, 2017 dalam Setiawan, 2021).

Nanas merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi, seiring dengan berkembangnya permintaan pasar di Indonesia maupun untuk ekspor. Sebagai produk dengan potensi ekonomi yang cukup besar, nanas dapat dijual baik di dalam negeri maupun internasional (ekspor). Permintaan nanas di dalam negeri seringkali meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. memasok kebutuhan dalam negeri, Indonesia sudah mulai mengekspor buah nanas segar (Rukmana, 2003).

Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu sentra penghasil nanas dengan varietas lokal yang ikut berkontribusi dalam produksi buah nanas di Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022, produksi Nanas di Kabupaten Barito Selatan sebesar 2.375 kuintal dari empat Kecamatan penghasil tanaman buah nanas yang ada di Kabupaten Barito Selatan.

Tabel 1. Produksi tanaman nanas menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah 2022

Kabupaten/Kota	Produksi (Kuintal)
Barito Selatan	2.375
Barito Timur	74
Barito Utara	1020
Gunung Mas	42
Kapuas	71.195
Katingan	203
Kotawaringin Barat	6398
Kotawaringin Timur	3364
Lamandau	2764
Murung Raya	170
Palangkaraya	3037
Pulang Pisau	12.491
Seruyan	88
Sukamara	167
Kalimantan Tengah	103.423

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Kecamatan Dusun Selatan di Kabupaten Barito Selatan disebut sentra buah nanas. Masyarakat desa di kecamatan ini berpartisipasi aktif dalam budidaya nanas. Pada tahun 2022, Badan Pusat

Statistik Kabupaten Barito Selatan melaporkan hal produksi nanas di Kecamatan Dusun Selatan adalah 1.510 kuintal (151 ton).

Buah asli dan komoditi unggulan asal Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Desa Pararapak, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, terkenal dengan budidaya pohon nanas jenis asli asli yang dikenal juga dengan nama Nanas Parigi. Dibandingkan dengan varietas nanas lainnya, nanas Parigi memiliki nutrisi yang lebih banyak. Mineral dalam nanas parigi yang berpotensi menurunkan tekanan darah (hipertensi) adalah kalium (182,3 mg/100g), kalsium (24,2 mg/100g), magnesium (24,9 mg/100g), dan vitamin C (16,91 mg/100g). 100 gram). nanas Parigi memiliki lebih banyak gula daripada nanas biasa, rasanya lebih manis sehingga memberikan rasa yang khas dan khas. nanas yang bisa tumbuh di lahan gambut hanyalah empulurnya, yang tidak akan menggores bagian belakang leher Anda. (Dinas Pertanian dan Perkebunan Barito Selatan, 2012).

Tabel 2. Produksi tanaman nanas menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Selatan 2022

Kecamatan	Produksi (kuintal)
Dusun Hilir	-
Dusun Selatan	1.510
Dusun Utara	86
Gunung Bintang Awai	755
Jenamas	-
Karau Kuala	24
Barito Selatan	2.375

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan 2023

Berdasarkan tabel 2, Kecamatan Dusun Selatan menjadi penghasil terbesar produksi buah nanas dengan produksi yang dihasilkan pada tahun 2022 sebesar 1.510 kuintal.

Nanas parigi merupakan varietas nanas madu asli yang berasal dari wilayah dan juga mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam hal pemasaran hasil produksinya dan olahan yang terbuat dari nanas parigi tetapi kurang dukungan dari pemerintah yang membuat penjualan dan olahan yang terbuat dari nanas parigi belum optimal untuk dipasarkan petani.

Tujuan dan Kegunaan

Di Desa Pararapak, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, tanaman nanas parigi diteliti untuk keperluan penelitian ini.

Menghitung biaya penerimaan pendapatan usahatani nanas parigi yang diterima oleh petani di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah (2) Mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani nanas parigi di Desa Pararapak, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pararapak Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan. Periode penelitian adalah April - November 2023 yang meliputi perencanaan, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan interpretasi data, serta penulisan laporan tesis..

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan bentuk informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan mewawancarai petani nanas di Parigi secara pribadi dengan menggunakan kuesioner atau serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku dan publikasi penelitian sebelumnya, serta lembaga dan organisasi terkait seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan sampel purposif digunakan untuk penyelidikan ini. Di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, Desa Pararapak di Kecamatan Dusun Selatan dipilih. Desa Pararapak yang terletak di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, merupakan desa penghasil nanas terbesar.

Responden dipilih dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu sebanyak 12 orang petani yang hanya bekerja dan berproduksi dari usahatani nanas pari dari populasinya sebanyak 155 orang petani nanas parigi.

Analisa Data

Dalam budidaya nanas Parigi, pengeluaran, pendapatan, dan pendapatan dihitung untuk mengetahui tujuan utamanya.

Total biaya produksi dalam jumlah seluruh biaya eksplisit dan tersembunyi, menurut Kasim (1997).

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

Dengan:

TC = Biaya total usahatani

TCe = Biaya eksplisit total

TCi = Biaya implisit total

Nilai penyusutan untuk menilai biaya input berupa barang modal tetap yang tidak digunakan dalam satu proses produksi atau dalam satu tahun beroperasi. Rumus digunakan untuk mendapatkan nilai penyusutan. (Kasim, 1997).

$$D = \frac{Nb - Ns}{N} \quad (2)$$

Dengan:

D = Nilai penyusutan (Rp)

Nb = Nilai pembelian awal (Rp)

Ns = Taksiran nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis barang (tahun)

Menurut Kasim (1997), Pendapatan usahatani dihitung dengan mengalikan seluruh kuantitas produksi dengan harga satuan hasil produksi, dan dinyatakan sebagai nilai produksi yang diciptakan selama periode waktu tertentu.

$$TR = Py \cdot Y \quad (3)$$

Dengan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Py = harga dari hasil produksi (Rp/biji)

Y = jumlah total produksi selama masa produksi (biji)

Untuk menghitung pendapatan usahatani nanas parigi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1997).

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

Dengan:

I = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TCe = Biaya eksplisit total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Nanas Parigi

Budidaya nanas parigi di Desa Pararapak seringkali melibatkan banyak tahapan: pembukaan lahan, penanaman, pembibitan, penyiangan, pembuatan drainase, dan pada akhirnya memanen atau memproduksi nanas yang akan diterima oleh petani nanas Parigi.

Persiapan lahan. Hilangkan pohon-pohon yang sedang berkembang sebagai prioritas. Akar pohon perlu dibersihkan setelah pohon ditebang. Lebih tepatnya, herbisida seperti roundup dapat digunakan dengan dosis yang ditentukan untuk menghilangkan gulma sepenuhnya (Rukmana 2018: 55). Pohon di Desa Pararapak biasanya ditebang oleh produsen nanas Parigi. atau membersihkan alang-alang yang tumbuh pada lahan saat sebelum dilakukan pembersihan untuk penanaman nanas parigi dengan penyemprotan menggunakan bahan kimia yaitu roundup atau dilakukan dengan manual menggunakan parang.

Pembibitan. Bibit nanas parigi yang ditanam oleh petani umumnya adalah jenis tunas buah (slips) yang tumbuh pada tangkai buah tepat di bawah dasar buah, yang diperoleh dari kebun sendiri. Berdasarkan pengalaman petani pembudidaya nanas parigi, berkesimpulan anakan yang berada di sekitar tangkai buah cepat dalam pertumbuhan dan cepat melakukan pembungaan untuk membentuk bakal calon buah serta cepat mengalami pematangan fisiologis. Bibit nanas parigi yang ditanam baru mulai berproduksi pada umur 10 – 12 bulan.

Penanaman. Bibit yang telah petani peroleh selanjutnya ditanam pada lahan yang telah dibersihkan sebelumnya. Petani nanas parigi umumnya pada saat penanaman menggunakan jarak tanam 1 m x 1 m dengan jumlah bibit yang ditanam pada luas 1 hektar menghasilkan 10.000 tanaman nanas parigi.

Penyiangan. Petani nanas parigi umumnya hanya melakukan penyiangan atau pembersihan lahan dari rumput liar (gulma) menggunakan herbisida yang dilakukan dengan penyemprotan menggunakan sprayer elektrik maupun yang manual, kadang juga petani nanas parigi membersihkan lahannya hanya menggunakan parang tergantung dari sedikit atau banyaknya tanaman liar (gulma) tumbuh di lahan perkebunan petani responden.

Pembuatan drainase. Dalam usahatani nanas parigi dilakukan pembuatan drainase oleh sebagian kecil petani nanas parigi dikan lahan yang dimiliki mudah tergenang sehingga menyebabkan pertumbuhan nanas parigi menjadi terhambat. Pembuatan drainase dilakukan dengan alat manual seperti cangkul dan parang yang mempekerjakan tenaga kerja milik keluarga dan tenaga kerja luar.

Pemanenan. Tanaman nanas parigi setelah umur 10 bulan sesudah penanaman, tanaman akan tumbuh dan berbuah. Dan pada bulan ke 12 tanaman nanas parigi siap untuk dipanen. tanaman nanas parigi tidak dilakukan perawatan secara rutin maka dalam 1 hektar lahan tingkat matangnya tidak merata dan setiap minggu setelah panen atau 12 bulan setelah tanam selalu ada buah nanas parigi yang siap dipanen meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga petani dapat memasarkan buah nanas setiap minggunya. Pada tunas-tunas baru yang tumbuh pada tanaman nanas parigi dilakukan pemotongan (disortir). Tunas baru yang dibiarkan tumbuh adalah tunas yang terletak pada paling bawah, sedangkan tunas-tunas yang berada diatasnya akan dibuang, tunas baru akan dapat berproduksi pada umur 12 bulan. Panen dan pemeliharaan tanaman nanas parigi selama berproduksi dikerjakan sendiri oleh petani responden.

Produksi Nanas Parigi

Dari hasil penelitian, produksi Nanas Parigi yang diperoleh petani selama satu tahun terakhir (2022) rata-rata yaitu sebesar 8.801,6 buah/tahun/1,1 hektar. Pada umumnya di daerah penelitian, pengetahuan terhadap usahatani nanas parigi masih rendah. Hal ini diketahui dari pernyataan tanaman nanas parigi walaupun tanpa dirawat atau dipelihara dalam hal pemberian pupuk dan penyiraman terhadap tanaman nanas parigi walaupun kenyataan demikian, untuk memperoleh produksi yang bagus juga harus disertai dengan cara budidaya yang baik. Adapun jumlah produksi nanas parigi pada penelitian bisa dilihat tabel 3.

Dari tabel 3, dilihat untuk jumlah produksi diperoleh petani nanas parigi produksi terbanyak berkisar di antara >5.000 – 10.000 buah dengan persentase 66,7%. Adapun jumlah produksi yang paling sedikit berkisar antara 1.000 – 5.000 buah yaitu 8,3%.

Tabel 3. Jumlah Produksi Nanas Parigi

No	Jumlah Produksi (buah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1.000 – 5.000	1	8,3
2	>5.000 – 10.000	8	66,7
3	>10.000	3	25
Jumlah		12	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Biaya Usahatani Nanas Parigi

adalah keseluruhan biaya yang ditanggung petani untuk mencapai tingkat produksi yang diinginkan dari lahan . Saat menanam nanas di Parigi, petani menghadapi sejumlah biaya terkait usahatani, baik eksplisit maupun implisit, yang dijelaskan di bawah ini.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit mencakup pengeluaran yang benar-benar dikeluarkan petani saat bertani, seperti pestisida, gaji untuk pekerjaan yang tidak dilakukan dalam keluarga, dan biaya peralatan dan perlengkapan (yang disusutkan).

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya penyusutan alat dalam budidaya nanas di Parigi. Berdasarkan temuan penelitian, petani di Parigi menggunakan berbagai peralatan untuk menanam nanas; tabel 4 memberikan informasi lebih lanjut.

Tabel 4. Distribusi rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani nanas parigi

Alat dan Perlengkapan	Rata-rata volume peralatan dan perlengkapan	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)
Parang	2	156.250
Cangkul	2	145.833
Sprayer	1	258.750
Sepatu Boot	2	110.417
Kaos Tangan	3	15.417
Tas Anyaman	2	67.500
Jumlah	12	754.167

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan biaya penyusutan peralatan terdiri dari parang yaitu dengan rata-rata volume alat dan perlengkapan 2 buah/tahun dan rata-rata biaya sebesar Rp

156.250/usahatani/tahun, cangkul 2 buah/tahun dan rata-rata biaya Rp 145.833/tahun, sprayer 1/tahun dan rata-rata biaya Rp 258.750/tahun, sepatu boot 2 buah/tahun dan rata rata biaya Rp 110.417/tahun, kaos tangan 3/tahun dengan biaya rata-rata Rp 15.417/tahun dan Tas Anyaman 2/tahun dengan biaya rata-rata Rp67.500/tahun.

Biaya penggunaan herbisida. Herbisida yang digunakan petani nanas parigi di Desa Pararapak pada umumnya menggunakan herbisida cair dari berbagai merek, rata-rata pemakaian petani 1,3 liter/tahun maka diperoleh biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 153.333,3/usahatani/tahun.

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah pengeluaran petani untuk menutupi upah buruh bagi pekerja non-keluarga. Berdasarkan penelitian ini, lima responden mempekerjakan pekerja non-keluarga untuk perawatan dan pemanenan; pengeluaran yang ditanggung petani yang mempekerjakan pekerja non-keluarga berjumlah Rp 200.000 setiap tahun usahatani.

Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang sebenarnya tidak ditanggung oleh petani; sebaliknya, biaya hanya diakui sebagai biaya.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga Adalah pengeluaran yang tidak benar-benar ditanggung oleh petani; sebaliknya, biaya hanya diakui sebagai biaya. Biaya tenaga kerja keluarga rata-rata Rp 1.916.666 setiap tahun pertanian.

Bibit nanas parigi yang dipakai oleh petani di daerah penelitian diperoleh dari tunas buah tanaman nanas parigi sebelumnya maupun meminta atau membeli dengan petani lain dengan harga Rp 200/tunas. Adapun biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk keperluan bibit sebesar Rp. 2.208.333/tahun dengan jumlah bibit yang diperlukan yaitu sebesar 11.041,6/usahatani/tahun.

Biaya Total Usahatani Nanas Parigi

adalah biaya yang dikeluarkan sejak tanah diolah sampai dipanen. Pengeluaran eksplisit dan implisit menambah total biaya. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan rata-rata total pengeluaran yang terkait dengan budidaya nanas Parigi di Desa Pararapak.

Tabel 5. Total biaya usahatani Nanas Parigi

Komponen Biaya Total	Biaya Usahatani (Rp)
Biaya eksplisit	
-Penyusutan Peralatan	754.167
-Penggunaan Herbisida	153.333
-Tenaga Kerja Luar Keluarga	200.000
Jumlah Biaya Eksplisit	1.107.500
Biaya Implisit	
-Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.933.333
-Bibit	2.208.333
Jumlah Biaya Implisit	4.141.667
Biaya Total	5.249.167

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Pada tabel 5, jumlah biaya total usahatani nanas parigi di Desa Pararapak adalah sebesar Rp 1.107.500 dan Rp 4.141.667 Rata-rata biaya tahunan budidaya nanas di Parigi bagi petani adalah Rp 5.249.167 berdasarkan total biaya eksplisit dan implisit.

Penerimaan

Penerimaan merupakan Harga jual nanas parigi dikalikan dengan hasil produksi nanas parigi yang diperoleh petani. Tabel 6 menunjukkan rata-rata produksi dan pendapatan budidaya nanas di Parigi..

Tabel 6. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan usahatani nanas parigi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi (jumlah buah)	8.801,6
2	Harga (Rp/buah)	5.000
3	Penerimaan (Rp/tahun)	44.008.333

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Dari Tabel 6 rata-rata produksi dan penerimaan yang diterima oleh petani nanas parigi sebesar 8.801,6 buah/tahun dan Rp 44.008.333 per usahatani/tahun.

Pendapatan

Pendapatan petani adalah akibat dari penurunan jumlah uang yang diterima dan pengeluaran aktual yang ditanggung petani. Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan petani nanas Parigi.

Tabel 7. Distribusi rata-rata pendapatan petani nanas parigi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	42.008.333
Biaya Eksplisit	1.107.500
Pendapatan	42.900.833

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Pada Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani nanas parigi sebesar Rp 42.900.833/usahatani/tahun.

Permasalahan Petani Nanas Parigi

Pada kegiatan usahatani nanas parigi di Desa Pararapak, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah permasalahan pertama yang dihadapi petani yaitu pada musim hujan dimana air melimpah sehingga tanaman parigi yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan baik, tetapi disisi lain ketika curah hujan ekstrem lahan akan tergenang dan tanaman nanas rawan terserang hama penyakit yang berakibat produksi yang dihasilkan petani tidak optimal. Permasalahan kedua yaitu anjloknya harga jual nanas Parigi pada musim panen, dimana hasil panen melimpah dan pasokan melebihi permintaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Petani menghabiskan rata-rata Rp4.141.667 per lahan/tahun untuk biaya implisit, dan Rp 1.107.500 untuk biaya eksplisit setiap tahunnya. Di Desa Pararapak, petani nanas Parigi mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 5.249.167 per kebun setiap tahunnya. Petani memperoleh penghasilan rata-rata Rp 44.008.333 per lahan setiap tahunnya. Sedangkan pendapatan yang didapatkan petani sebesar Rp. 42.900.833 per usahatani/tahun.
2. Pada kegiatan usahatani nanas parigi di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan permasalahan yang dihadapi petani yaitu ketika musim hujan dan curah hujan yang esktrim membuat lahan petani terendam dan mengakibatkan produksi yang tidak optimal dihasilkan oleh petani. Permasalahan kedua yaitu turunnya harga jual nanas Parigi

sepanjang musim panen, ketika panen sama melimpah dan pasokan melebihi permintaan.

Saran

1. Untuk pemerintah serta balai penyuluh pertanian diharapkan dapat membantu petani dalam memberikan informasi bagi petani mengenai cara pembudidayaan tanaman nanas parigi yang baik, sehingga nantinya kualitas dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik. Serta memberikan pelatihan ke petani dalam membuat olahan yang berbahan dari nanas parigi seperti selai, sirup dll.
2. Selain itu, petani diharapkan dapat membuat saluran drainase lebih banyak agar lahan tidak tergenang oleh air yang berlebihan saat cuaca hujan yang ekstrem sehingga menyebabkan tanaman menjadi tidak berproduksi secara optimal yang membuat pendapatan petani berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Barito Selatan, 2023. Produksi buah - buahan Menurut kecamatan dan jenis buah tahun 2022.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Tengah, Produksi Nanas(kuintal).
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Barito Selatan, 2012. Proposal Pendaftaran Varietas Lokal Nanas Parigi. Buntok.
- Ferentia, Aurora. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Putri C.A., 2017. Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usaha Tani Nanas di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.
- Kasim, 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Edisi ke 2. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Nurunisa, V.F. dan Baga, L.M. 2011. *Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis*. Volume 2, No.1 – Maret 2012. ISSN 2252-5491.

Rukmana, 2003. Jeruk Nipis, Prospek Agribisnis. Budidaya Pasca Panen. Kanisius, Yogyakarta.

Setiawan, A. 2021. Analisis Usahatani Nanas di Desa Rimba Jaya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin, Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tridinanti Palembang.